Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 15 No 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

DAMPAK EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KARAKTER SISWA SMPN 1 TAMBUSAI UTARA

Ira Gustiana Sari[1], Tri Suci Handa Yani[2], Varira Candra Dewi[3], Muhammad Mukhlis[4]

Universitas Islam Riau
iragustianasari@strudent.uir.ac.id , trisucihandayani@student.uir.ac.id
variracandradewi@student.uir.ac.id , m.mukhlis@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan karakter siswa di SMPN 1 Tambusai Utara dengan fokus pada tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila: bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif signifikan pada kemampuan analisis informasi (73%), inisiatif mandiri (68%), dan orisinalitas karya siswa (79%). Namun, terdapat juga dampak negatif seperti kesulitan membedakan opini dan fakta, kecemasan belajar mandiri, dan keterbatasan sumber daya yang menghambat kreativitas. Implementasi kurikulum ini efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila, meskipun masih memerlukan perbaikan dalam metode evaluasi dan dukungan pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter siswa dalam pendidikan yang fleksibel dan berorientasi pada potensi individu.

***Kata kunci**: Kurikulum Merdeka, Evaluasi Kurikulum, Karakter Siswa, Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

This study examines the impact of the evaluation of the implementation of the Independent Curriculum on the development of student character at SMPN 1 Tambusai Utara with a focus on three dimensions of the Pancasila Student Profile: critical reasoning, independence, and creativity. The method used is qualitative with literature studies and data collection through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the Independent Curriculum has a significant positive impact on information analysis skills (73%), independent initiative (68%), and originality of student work (79%). However, there are also negative impacts such as difficulty distinguishing opinions and facts, anxiety in independent learning, and limited resources that hinder creativity. The implementation of this curriculum is effective in shaping student character according to Pancasila values, although it still requires improvements in evaluation methods and learning support. This study emphasizes the importance of continuous evaluation to optimize student character formation in flexible education that is oriented towards individual potential.

***Keywords**: Independent Curriculum, Curriculum Evaluation, Student Character, Pancasila Student Profile*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini merujuk pada setiap orang yang ada di Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Karena

dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang akan mengembangkan karakter pada siswa. Pendidikan bukan hanya sekedar proses pembelajaran di kelas, tetapi juga merupakan sarana utama yang dapat membawa perubahan bagi sebuah bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satu aspek yang harus terus dikembangkan adalah kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan adalah bagian tak terpisahkan dari perkembangan dunia pendidikan dan berperan sebagai inti dari sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum di masa depan dirancang untuk terus diperbaiki dan ditingkatkan guna mengoptimalkan kualitas pendidikan nasional (Aprianti & Maulia, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah sebuah kebijakan dalam dunia pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penting untuk mengevaluasi kebijakan ini agar dapat menilai sejauh mana efektivitasnya, memastikan keberlanjutannya, serta memahami dampak yang dihasilkan dari penerapannya, hal ini sejalan dengan (Damiati et al., 2024) dan (Ariyanti et al., 2024). Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta menekankan pada pembentukan karakter melalui metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Pemerintah berharap bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Namun, efektivitas evaluasi Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan ini masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Evaluasi kurikulum bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh terhadap tujuan, isi, dan hasil pembelajaran, yang saling berhubungan dalam pelaksanaannya oleh lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Penting untuk memahami bahwa mengevaluasi sesuatu berbeda dari sekadar mengukur atau menilainya. Evaluasi didasarkan pada pertimbangan subjektif, sementara pengukuran berlandaskan data konkret. Kedua proses ini saling berkaitan dan menjadi bagian dari evaluasi secara keseluruhan. Langkah terakhir dalam proses evaluasi adalah mempertimbangkan serta menentukan keberlanjutan atau perubahan suatu program berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur, melalui pengumpulan serta analisis data yang akurat dan dapat dipercaya (Sintia et al., 2024). Evaluasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas dalam membentuk karakter siswa, khususnya di SMPN 1 Tambusai Utara.

Karakter yang baik tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan potensi individu, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Pendidikan karakter adalah fondasi moral, akhlak, dan budi pekerti yang membentuk identitas unik seseorang serta menjadi kekuatan yang mendorong dan menggerakkan individu dalam kehidupannya. Proses ini berfungsi sebagai sarana pembentukan nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan dan dikembangkan dalam diri seseorang, sehingga karakter tersebut dapat diterapkan secara luas dalam interaksi dengan orang lain (Kulsum & Muhid, 2022).

Banyak peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti dan hasilnya telah dipublikasikan dalam jurnal internasional. Dalam penelitian(Enawati et al., 2024) dalam jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan yang berjudul Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah, pada artikel ini membahas dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa guna mengetahui dampak negattif dan positif yang diakibatkan oleh penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Armini, 2024) dalam jurnal

Ilmu Multidisiplin yang berjudul Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar, pada artikel ini membahas penelitian tentang pendidikan dengan memfokuskan analisis pada Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks integrasi pendidikan karakter dan penilaian pengembangan siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Diputera et al., 2022) yang berjudul Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Untuk Anak Usia Dini, pada artikel ini membahas evektivitas evaluasi bagi anak usia dini.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Karakter Siswa SMPN 1 Tambusai Utara Penelitian ini berfokus pada mengembangkan dan membentuk karakter siswa serta proses evaluasi tersebut dapat ditingkatkan. Perlunya memahami bagaimana evaluasi kurikulum berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa dalam sistem pendidikan yang terus berkembang. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai sesuatu berdasarkan standar yang telah ditentukan dan tidak hanya itu juga terdapat penmgembangan karakter dan kompetensi peserta didik dengan membandingkannya terhadap kriteria tertentu hal ini sejalan dengan pendapat (Ummah, 2019a) dan(Aini & Kusferiyanto, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diteliti agar dapat memahami sejauh mana evaluasi Kurikulum Merdeka dapat berperan dalam membentuk karakter siswa serta bagaimana proses evaluasi tersebut dapat ditingkatkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses evaluasi dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi yang lebih terstruktur. Dengan menelaah berbagai aspek dari evaluasi kurikulum ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan. Hal ini menjadi krusial mengingat pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak siswa yang cerdas tetapi juga individu yang memiliki karakter baik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Moleong dalam(Ummah, 2019) berpendapat penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut dapat mencakup perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh atau holistik, dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata serta bahasa. Penelitian ini juga berlangsung dalam konteks alamiah dengan memanfaatkan metode-metode yang sesuai dengan sifat alamiah tersebut. Selanjutnya Menurut (Pilendia, 2020) Studi literatur merupakan proses mengumpulkan dan menelaah berbagai teori yang berkaitan dengan suatu kasus atau permasalahan tertentu, guna mendapatkan referensi yang sesuai dan mendukung analisis yang dilakukan.Dalam artikel ini, penulis menerapkan metode studi literatur sebagai pendekatan penelitian. Data dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. Literatur yang dijadikan referensi berasal dari jurnal nasional dan internasional, serta buku yang relevan dengan kajian ilmiah yang sedang dilakukan. Selain itu, artikel ini juga mempertimbangkan hasil observasi sebelumnya yang berhubungan dengan penerapan kurikulum pendidikan karakter untuk memperkuat analisis yang disajikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru di SMPN 1 Tambusai Utara. Data dalam penelitian ini adalah Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui siswa dan guru. Sementara itu, data sekunder berupa dokumen evaluasi kurikulum, jurnal pendidikan, serta literatur relevan yang mendukung analisis. Pengumpulan data menjadi tahap paling penting dalam penelitian, karena inti dari proses penelitian adalah memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, strategi

yang digunakan dalam mengumpulkan data harus dirancang dengan cermat agar dapat mendukung tujuan penelitian secara optimal. Untuk mengumpulkan data tersebut ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada siswa dan guru untuk menggali pengalaman mereka dalam penerapan kurikulum mendekat serta dampaknya terhadap perkembangan karakter. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, interaksi yang terjadi antara siswa dan guru, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen resmi, laporan sekolah, dan literatur terkait yang mendukung analisis penelitian.

Analisis tematik dalam penelitian kualitatif memiliki kesamaan dengan metode analisis lainnya, terutama dalam hal memahami data yang tersedia sebagai langkah awal. Peneliti harus meluangkan waktu untuk mengenal dan memahami data dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai langkah-langkah yang diperlukan dalam penerapan analisis tematik yaitu 1) Memahami data, bertujuan untuk mengulas secara mendalam apa yang sesungguhnya terjadi berdasarkan persepektif partisipan penelitian, yang bersumber dari rekaman, transkrip wawancara yang di eksplerasi lebih mendalam. 2) Meng-coding, menemukan tema-tema utama dari hasil wawancara. 3) Mencari tema, peralihan dari mencari kode berganti pada mencari tema. 4) Simpulan, berisi penarikan simpulan atas kode-kode yang ada untuk dibuat sebagai tema-tema besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan evaluasi Kurikulum Merdeka berdampak positif dan negatif terhadap karakter siswa SMPN 1 Tambusai Utara. Melihat karakter siswa berdasarkan dimensi yang di kenal profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila ini diharapkan memiliki cakupan beberapa dimensi berupa dimensi bernalar kritis, dimensi mandiri, dan dimensi kreatif hal tersebut sejalan dengan pendapat (Laghung, 2023).

1. Dimensi Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan untuk mengolah informasi dan menyelesaikan masalah. Peserta didik yang bernalar kritis akan memproses informasi terlebih dahulu sebelum menerimanya sebagai bagian dari pemikirannya. Anak yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan menelaah suatu informasi dengan cermat sebelum memutuskan apakah informasi tersebut dapat diterima atau tidak. Dalam proses pemecahan masalah, anak yang bernalar kritis menggunakan analisis untuk mencari solusi yang tepat. Secara umum, berpikir kritis adalah proses intelektual yang mencakup pembentukan konsep, penerapan, sintesis, serta evaluasi informasi. Informasi ini diperoleh melalui berbagai cara, seperti observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, dan komunikasi, yang kemudian menjadi dasar dalam meyakini sesuatu dan mengambil tindakan (Santika & Dafit, 2023).

Data 1

Penerapan evaluasi Kurikulum Merdeka berkontribusi signifikan terhadap peningkatan bernalar kritis siswa. Observasi menunjukkan kenaikan 73% dalam kemampuan menganalisis informasi, serta peningkatan partisipasi dalam diskusi dan evaluasi sumber informasi. Siswa juga lebih mampu menyusun argumentasi berbasis data.Namun, tantangan tetap ada. Sebanyak 34% siswa masih kesulitan membedakan opini dan fakta, serta ada kecenderungan skeptisisme berlebihan. Proses pembelajaran yang lebih berfokus pada analisis dan diskusi membutuhkan waktu lebih lama, dan kesenjangan kemampuan antar siswa menjadi lebih jelas. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, strategi pembelajaran yang tepat dapat

memaksimalkan dampak positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif (El,Im,Yn).

Berdasarkan data 1 di atas merupakan dampak evaluasi dari dimensi berpikir kritis adapun dampak positif dan negatif nya:

a. Adapun dampak positif penerapan evaluasi Kurikulum Merdeka terhadap karakter siswa SMPN 1 Tambusai Utara Peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi sebesar 73% berdasarkan observasi pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam selama diskusi kelas Kemampuan mengevaluasi sumber informasi meningkat, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek Peningkatan kemampuan argumentasi yang didukung data dan fakta
b. Adapun dampak Negatif penerapan evaluasi Kurikulum Merdeka terhadap karakter siswa SMPN 1 Tambusai Utara Masih ditemukan 34% siswa yang kesulitan membedakan antara opini dan fakta Beberapa siswa cenderung skeptis berlebihan terhadap informasi yang diberikan guru Proses pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama karena emphasis pada diskusi dan analisis Kesenjangan kemampuan bernalar kritis antar siswa semakin terlihat jelas

2. Dimensi Mandiri

Mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila merujuk pada kemampuan peserta didik untuk mengenali diri sendiri, mengelola pikiran dan emosinya, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Seorang pelajar yang mandiri memiliki kesadaran akan potensi dan keterbatasannya, serta mampu belajar secara proaktif tanpa bergantung secara berlebihan pada orang lain. dimensi ini mengajarkan siswa untuk memiliki inisiatif, beradaptasi dengan berbagai situasi, serta menghadapi tantangan dengan penuh percaya diri. Pelajar Pancasila yang mandiri tidak hanya mampu belajar secara efektif, tetapi juga bisa merancang tujuan pribadinya, menyusun strategi untuk mencapainya, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil (Fadli & Sholeh, 2023).

Data 2

Dimensi mandiri pada siswa sangat penting karena mencakup kesadaran diri dan regulasi diri yang memungkinkan siswa mengelola tugas belajar secara bertanggung jawab dan mengatasi masalah pembelajaran dengan inisiatif sendiri. Siswa mandiri mampu mengatur emosi dan perilaku saat menghadapi kesulitan belajar, aktif dalam diskusi, serta disiplin menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun, kemandirian siswa masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal motivasi internal yang tidak hanya bergantung pada paksaan orang tua, karena faktor seperti penggunaan gadget berlebihan dan kurangnya kepercayaan orang tua dapat menghambat kemandirian tersebut. Oleh karena itu, pembentukan karakter mandiri harus dilakukan secara konsisten di sekolah dan rumah dengan metode pembelajaran yang menarik serta dukungan lingkungan yang kondusif (El, Im, Yn).

Berdasarkan data 2 di atas merupakan dampak evaluasi dari dimensi mandiri adapun dampak positif dan negatif nya:

a. Adapun dampak positif penerapan evaluasi kurikulum merdeka terhadap karakter siswa Peningkatan inisiatif siswa SMPN 1 Tambusai Utara dalam menyelesaikan tugas tanpa bimbingan langsung sebesar 68% Kemampuan self-regulation dalam belajar menunjukkan perbaikan signifikan Siswa lebih berani mengambil keputusan dalam kelompok kerja Peningkatan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran sendiri.
b. Adapun dampak negatif penerapan evaluasi kurikulum merdeka terhadap karakter siswa Sekitar 41% siswa SMPN 1 Tambusai Utara masih memerlukan scaffolding yang intensif dari guru Beberapa siswa mengalami kecemasan ketika harus belajar secara mandiri Terdapat kesalahpahaman antara kemandirian dengan individualism yang berlebihan Siswa dengan latar belakang keluarga yang kurang mendukung mengalami kesulitan adaptasi.

3. Dimansi Kreatif

Kreatif adalah kemampuan seorang siswa untuk mengubah sesuatu dan menghasilkan karya yang orisinal, memiliki makna, memberikan manfaat, serta memberikan dampak positif. Seorang siswa yang kreatif tidak hanya sekadar mengikuti jejak orang lain, tetapi mampu menciptakan sesuatu yang benar-benar baru berdasarkan ide dan pemikirannya sendiri. Menjadi kreatif berarti memiliki pemikiran yang segar, mengembangkan konsep yang unik, serta menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya (Lilihata et al., 2023).

Data 3

Pemikiran aktif siswa dapat diketahui dari keberanian mereka mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi serta tugas pemecahan masalah secara mandiri. Berpikir kritis memiliki dampak positif berupa peningkatan kemampuan analisis, kreativitas, komunikasi, dan motivasi belajar, serta membantu siswa menjadi lebih reflektif dan percaya diri. Namun, jika tidak diarahkan dengan baik, hal ini dapat menimbulkan tantangan seperti kecenderungan bersikap skeptis berlebihan, kesulitan menerima pendapat orang lain, kebingungan menghadapi masalah kompleks, atau terlalu kritis terhadap hal-hal kecil, yang berpotensi menghambat kelancaran pembelajaran dan interaksi sosial di kelas. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mengelola pemikiran kritis siswa agar memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan frustrasi atau konflik (El, Im, Yn).

Berdasarkan data 2 di atas merupakan dampak evaluasi dari dimensi mandiri adapun dampak positif dan negatif nya:

a. Adapun dampak positif penerapan evaluasi kurikulum merdeka terhadap karakter siswa, Peningkatan orisinalitas dalam karya siswa SMPN 1 Tambusai Utara mencapai 79% Siswa menunjukkan variasi pendekatan yang lebih beragam dalam menyelesaikan masalah Kemampuan berpikir divergen berkembang dengan baik Peningkatan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide-ide baru.

Adapun dampak negatif penerapan evaluasi kurikulum merdeka terhadap karakter siswa, Masih ada 28% siswa SMPN 1 Tambusai Utara yang terpaku pada pola pikir konvensional Beberapa siswa kesulitan mengaplikasikan kreativitas dalam konteks akademis yang terstruktur Evaluasi kreativitas masih menjadi tantangan bagi pendidik Keterbatasan sumber daya sekolah menghambat ekspresi kreativitas maksimal.

Pembahasan

Implementasi evaluasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa SMPN 1 Tambusai Utara dalam ketiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu kemampuan bernalar kritis, kemandirian, dan kreativitas. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) berhasil meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi informasi hingga 73%, menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Tambusai Utara tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mempertanyakan dan menganalisisnya. Selain itu, peningkatan inisiatif siswa sebesar 68% menandakan perkembangan kemandirian yang kuat, didukung oleh struktur pembelajaran yang memberikan otonomi dan mendorong self-regulation serta metacognitive awareness. Aspek kreativitas menunjukkan hasil paling menonjol dengan peningkatan orisinalitas karya mencapai 79%, berkat fleksibilitas kurikulum dan metode pembelajaran variatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan problem-based learning. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka efektif dalam menumbuhkan karakter dan kompetensi siswa SMPN 1 Tambusai Utara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mempersiapkan mereka untuk pembelajaran sepanjang hayat dan tantangan masa depan.

SIMPULAN

Evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan, khususnya dalam hal pengembangan karakter siswa. Kurikulum ini berhasil

memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan bernalar kritis, kemandirian, serta kreativitas peserta didik. Siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga didorong untuk berpikir secara mendalam, mengambil inisiatif secara mandiri, dan mengembangkan ide-ide inovatif yang relevan dengan kebutuhan zaman. Namun demikian, perjalanan implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan yang masih harus dihadapi. Beberapa kendala teknis dan strategis muncul, yang menuntut adanya penyempurnaan dalam metode pelaksanaan serta penguatan sistem dukungan pembelajaran, baik dari sisi guru, sarana prasarana, maupun kebijakan yang mendukung. Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang mencakup nilai-nilai luhur bangsa seperti gotong royong, toleransi, dan integritas memerlukan komitmen yang kuat dan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, mulai dari pemerintah, tenaga pendidik, orang tua, hingga masyarakat luas. Sinergi yang terjalin dengan baik akan memastikan bahwa visi pendidikan nasional dapat terwujud secara optimal, menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

REFERENSI

Aini, Q., & Kusferiyanto, B. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, *01*(02), 28–40

Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *3*(1), 181–190. https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507

Ariyanti, Y. P., Hazin, M., & Artikel, I. (2024). *Evaluasi Kebijakan Kulikulum Merdeka*. *1*(1)

Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(1), 98–112. https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990

Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(2), 11–16

Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650

Enawati, E., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(3), 1710–1715. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2406

Fadli, R., & Sholeh, M. (2023). *Dimensi Mandiri di Sekolah Dasar terlaksananya pendidikan karakter yang baik pada satuan pendidikan guna membentuk dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal m*. *4*(3), 1792–1801

Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *12*(2), 157–170. https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287

Laghung, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *3*(1), 1–9

Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, *4*(1), 511–523. https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/756/331

Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika : Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *2*(2), 1–10. https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.255

Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6641–6653. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611

Sintia, D., Pardika, R., Eka Sari, N., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Novita Eka Sari, Sepralin Tesva*, *1*(1), 1–7

Ummah, M. S. (2019a). Evaluasi Pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1)

Ummah, M. S. (2019b). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1)